

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil hasil wawancara yang dilakukan peneliti lewat data sumber bahwa ternyata pendidikan di kotamobagu dilihat dari rentetan berjalan seiring dengan penyebaran 2 agama yaitu Islam dan Katolik, namun hal-hal tersebut sangat berperan akan kemajuan dalam dunia pendidikan di kotamobagu dan kemajuan dan perubahan dalam paradigma berfikir masyarakat kotamobagu.

Wajah pendidikan di kotamobagu sebelum kemerdekaan memiliki 2 corak yang pertama, Zending dan W. Dunnebier sebagai penggeraknya merupakan sekolah rakyat pertama yang didirikan oleh, misionaris belanda untuk kontrol sosial dan sebagai wadah penyebaran agama Katolik sedangkan masyarakat kotamobagu pada waktu itu secara keseluruhan telah memeluk agama islam itu sebabnya Zending yang sedikit mendapat respon dari masyarakat kotamobagu. kemudian berdirinya BPPI sekolah islamiya pertama dikotamobagu kemudian menjadi dirubah menjadi sekolah umum setelah pergolakan permesta di tahun 1953-1980 lewat usaha-usaha Adampe Dolot dan sahabat-sahabatnya.

Masyarakat kotamobagu mulai mengalami perubahan sejak meraknya pembangunan dalam bidang pendidikan mulai dari tahun 1947-1950 dengan komando Zakaria Imban masyarakat mengajukan tuntutan lewat demonstrasi besar-besaran bahwa Bolaang Mongondow secara menyeluruh harus menjadi bagian dari NKRI dan bergabung dengan wilaya Sulawesi utara setelah Bolaang Mongondow bergabung di wilaya Sulawesi utara beberapa tahun keudian bolaang mongondow menjadi daerah otonomi tingkat II pada tahun 1954.

Sejak 1900 kotamobagu telah mengenal pendidikan dan berkembang hingga sekarang ini sehingga dipandang perlu agar sekiranya pemerintah juga perlu memperhatikan agar pendidikan di kotamobagu lebih maju lagi.

Kontekstual yang telah diuraikan diatas mengisyaratkan bahwa pendidikan sangat diperlukan demi menunjang kelangsungan kehidupan bangsa

dan Negara, pendidikan kiranya dapat menjadi wadah dalam proses meningkatkan mutu sumber daya manusia yang siap pakai dan mempunyai kualitas yang tinggi.

Sumber daya manusia sangat diperlukan dalam pembangunan Negara Indonesia dan lebih khususnya terhadap kabupaten Kota Kotamobagu dalam abad globalisasi ini yang sarat dengan kompetisi diberbagai lini dan pemenuhan kuota-kuota pembangunan diberbagai bidang.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan, pembahasan dan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada pemerintah untuk terus memperhatikan pendidikan di bolaang mongondow khususnya di kotamobagu agar bisah lebih maju dari yang sekarang ini
- 2) Diperlukan upaya penelitian lanjut untuk melengkapi sejarah bolaang mongondow sebab masih banyak yang belum menguasai sejarah local sendiri dikalangan kaum mudah.
- 3) Kepada seluru kaum mudah baik pelajar dan mahasiswa di bolaang mongondow untuk lebih meningkatkan penguasaan tentang sejarah bolaang mongondow sebab sebagai agen of change dan sebagai peran kaum mudah, ini merupakan tanggung jawab yang besar dan tugas bersama untuk perubahan di bolaang mongondow khususnya kotamobagu.
- 4) Setiap mahasiswa bolaang mongondow yang menempuh perkuliahan dengan jurusan sejarah sekiranya mengangkat tema-tema sejarah bolaang mongondow dalam tugas umum, ataupun dalam tugas akhir penulisan skripsi agar semakin banyak tulisan sejarah bolaang mongondow agar nantinya temuan yang kita dapat dari penelitian bisah menjadi pelengkap dalam referensi sejarah bolaang mongondow.
- 5) Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan agar dapat memfokuskan penelitian pada sejarah bolaang mongodow secara menyeluruh dalam bidang pendididkan.

5.3 Keterbatasan dan Kendala Penelitian

Walaupun dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin, tetapi peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat beberapa keterbatasan, khususnya pada instrumen penelitian. Keterbatasan ini bukan hal yang disengajakan tetapi semata-mata karena kemampuan peneliti dan pengaruh pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat ataupun dilibatkan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain di sebabkan oleh:

- 1) Keterbatasan instrumen penelitian, disadari peneliti karena luasnya cakupan materi. Mulai dari rentetan sejarah pendidikan di bolaang mongondow sampai pada kotamobagu yang merupakan hasil pemekaran
- 2) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan validasi pakar sebanyak 2 orang guru dan 1 toko masyarakat saja, selain itu hanya dikonsultasikan dengan pembimbing.
- 3) Data pendidikan formal di kotamobagu diperoleh melalui pertanyaan dalam wawancara dengan menggunakan analisis data Instrumen ini bukan merupakan satu-satunya instrumen yang mampu mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti meskipun sumber data yang ditemukan merupakan salah satu pelaku dalam perkembangan pendidikan di kotamobagu.
- 4) Umumnya masyarakat dan toko pendidikan yang rencananya akan dijadikan sumber data ada beberapa orang yang terkesan enggan untuk diteliti, terutama ketika diminta untuk diwawancara kebanyakan tidak terlalu berminat untuk memberikan informasi.

5) Kendala lainnya yaitu keadaan dimana karena faktor usia sumber data dan juga dimana tidak banyak dokumen-dokumen yang bisah memperkuat penelitian ini dokumen yang di lampirkan peneliti adalah dokumen seadanya